

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KRIYA KERAMIK
DI KELAS XI SMK NEGERI 8 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Universitas Negeri Padang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa*



Oleh :

**FEBRI ANGGRAINI
83707/2007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi

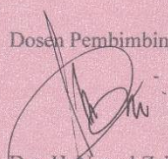
**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KRIYA KERAMIK
DI KELAS XI SMK NEGERI 8 PADANG**

Nama	: Febri Anggraini
NIM/BP	: 83707
Program Studi	: Pendidikan Seni Rupa
Jurusan	: Seni Rupa
Fakultas	: Bahasa dan Seni

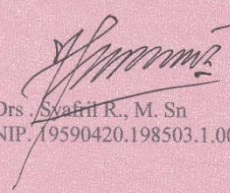
Padang , 16 Januari 2012

Disetujui Oleh :

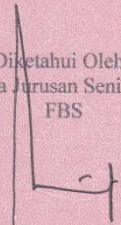
Dosen Pembimbing I,


Drs. H. Nurzal Zai
NIP. 130517801

Dosen Pembimbing II,


Drs. Syahri R., M. Sn
NIP. 19590420.198503.1.004

Diketahui Oleh :
Ketua Jurusan Seni Rupa
FBS


Dr. Yahya, M. Pd
NIP. 19640107. 199001 1. 001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Kriya Keramik
di Kelas XI SMK Negeri 8 Padang.

Nama : Febri Anggraini
NIM/BP : 83707/2007
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 16 Januari 2012

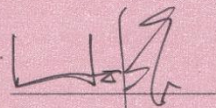
Tim Penguji :

Nama/NIP

Tanda Tangan

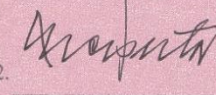
1. Ketua : Ir. Drs. Heldi, M. Si
NIP. 19610722. 199103. 1. 001

:1.



2. Sekretaris : Drs. Muzni Ramanto
NIP. 19441209. 196711. 1. 001

: 2.



3. Anggota : Drs. Efrizal, M. Pa
NIP. 19570601. 198203. 1. 005

: 3.



ABSTRAK

Febri Anggraini 07/2007 : Pelaksanaan Pembelajaran Kriya Keramik di Kelas XI SMK Negeri 8 Padang.

Mata pelajaran kriya keramik merupakan salah satu kurikulum muatan lokal yang dilaksanakan di SMK Negeri 8 Padang. Kurikulum (KTSP) muatan lokal adalah pengetahuan mengenai isi dan bahan pelajaran yang ditetapkan oleh daerah atau lokal sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masing-masing. Pelaksanaan pembelajaran kriya keramik harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai seperti alat, bahan, buku pendukung serta guru bidang studi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain: 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kriya keramik di kelas XI SMK Negeri 8 Padang. 2) Apa saja faktor penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran kriya keramik di SMK Negeri 8 Padang. 3) Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kriya keramik di SMK Negeri 8 Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran kriya keramik di kelas XI SMK Negeri 8 Padang

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 8 Padang dengan menggunakan beberapa informan seperti Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran dan beberapa orang siswa. Pemilihan informan penelitian dilakukan dengan cara purposive sample yaitu cara pengambilan informan yang didasarkan atas adanya tujuan tertentu untuk memenuhi kebutuhan informasi sesuai dengan masalah penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti bertindak sebagai instrumen yang terjun langsung ke lapangan dengan metode penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara induktif melalui serangkaian proses yaitu reduksi, klasifikasi data, interpretasi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kriya keramik terlaksana dengan baik di SMK Negeri 8 Padang. Guru yang mengajar dibidang kriya keramik telah membuat berbagai komponen-komponen dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kriya keramik dan sudah diterapkan dengan baik melalui perencanaan, membuka pelajaran, menyampaikan materi, metode yang digunakan, alat peraga, pengelolaan kelas, interaksi belajar mengajar, menutup pelajaran dan mengevaluasi, sehingga siswa tidak merasa bosan dan terbebani ketika belajar kriya keramik. Faktor penunjang pelaksanaan pembelajaran kriya keramik ini yaitu alat praktek yang sudah lengkap, merupakan bantuan dari pemerintah Spanyol. Guru yang mengajar memang orang-orang yang sudah menimba ilmu di jurusan kriya keramik semasa kuliah dan sudah berulang kali terpanggil ke Yogyakarta untuk penataran Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan faktor penghambatnya yaitu ruang kriya keramik yang lotengnya sudah ambruk sehingga disaat hari panas siswa merasa terganggu dan tidak konsentrasi.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur yang tidak terhingga atas segala rahmat, taufik dan hidayah yang diberikan Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Pelaksanaan Pembelajaran Kriya Keramik di Kelas XI SMK Negeri 8 Padang.**” Tak lupa penulis mengucapkan salawat dan salam ditujukan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan kealam ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha mengarahkan segenap kemampuan yang ada guna mendapatkan hasil yang terbaik. Namun sebagai manusia biasa dan tak lepas dari khilaf dan salah, keterbatasan dan kekurangan untuk penulis miliki mungkin penulisan laporan penelitian ini belumlah seperti yang diharapkan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan dimasa yang akan datang.

Begitu banyak orang yang sangat berperan dalam pembuatan skripsi ini dan tidak mungkin disebutkan satu persatu. Untuk itu penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta dan keluarga yang telah memberikan dorongan moril dan materil selama ini.
2. Bapak Dr. Yahya, M. Pd. Selaku Ketua Jurusan Seni Rupa .
3. Bapak Drs. Ariusmedi, M. Sn. Selaku Sekretaris Jurusan Seni Rupa.
4. Bapak Dr. Ramalis Hakim, M. Pd. Selaku Penasehat Akademis.

5. Dosen Pembimbing I Bapak Drs. H. Nurzal Zai yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dengan penuh kearifan dan kesabaran sehingga penulisan skripsi ini bisa selesai.
6. Dosen Pembimbing II Bapak Drs. Syafril R., M. Sn yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dengan penuh kearifan dan kesabaran sehingga penulisan skripsi ini bisa selesai.
7. Bapak Ir. Drs. Heldi, M. Si, selaku penguji I, Bapak Drs. Muzni Ramanto selaku penguji II, Bapak Drs. Efrizal selaku penguji III
8. Bapak Abdullah, S. Pd., MM selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 8 Padang yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
9. Bapak Drs. Awaluddin selaku guru mata pelajaran kriya keramik yang telah banyak membantu dalam penelitian.
10. Siswa kelas XI Kriya Keramik SMK Negeri 8 Padang yang telah membantu dalam penelitian

Semoga bimbingan, bantuan dan dorongan yang telah Bapak dan Ibu berikan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Amin yarabbalalamin.

Akhir kata penulis mengarapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca serta dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran untuk perkembangan pendidikan.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN DOSEN PENGUJI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	9
1. Pelaksanaan Pembelajaran	9
a. Belajar	9
b. Pembelajaran	11
1). Pengertian Umum	11
2). Pengertian Khusus	11
c. Ciri – ciri Pembelajaran	13
d. Komponen – komponen Belajar	13
1) Guru	13
2) Peserta Didik (siswa)	14
3) Sumber Belajar	15
(a) Bahan Pelajaran	15
(b) Metode Belajar Mengajar	17
(c) Alat dan Fasilitas Belajar	18
e. Mata Pelajaran Keterampilan	20
f. Pelaksanaan Pembelajaran Kriya Keramik.....	24
1) Merencanakan Pengajaran	28
(a) Menguasai GBPP	29
(b) Menyusun Analisis Materi Pembelajaran.....	29
(c) Menyusun Program Semester	30
(d) Menyusun RPP	30
2) Membuka Pelajaran	31
3) Menyampaikan Materi Pembelajaran	31
4) Menggunakan Metode Mengajar	32
5) Menggunakan Media Pengajaran	33
6) Pengelolaan Kelas	34
7) Interaksi Belajar Mengajar	35
8) Menutup Pembelajaran	36

9) Kemampuan Mengevaluasi	36
2. Pembelajaran Kriya Keramik	39
a. Pengertian Kriya Keramik	39
1) Kriya	39
2) Keramik	40
b. Kurikulum Kriya Keramik	41
1) Dasar Kompetensi Kejuruan (DKK)	41
2) Kompetensi Kejuruan (KK)	43
c. Program Mata Pelajaran Muatan Lokal	46
a) Latar Belakang	46
b) Tujuan	47
c) Ruang Lingkup	47
d) Standar Kompetensi Lulusan	47
e) Standar Kompetensi Dasar Muatan Lokal	48
B. Kerangka Konseptual	49
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	50
B. Kehadiran Peneliti	51
C. Lokasi Penelitian	51
D. Sumber Data	52
E. Prosedur Pengumpul Data	53
1) Observasi	53
2) Wawancara	54
3) Dokumentasi	55
F. Analisis Data	55
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	57
H. Tahap – Tahap Penelitian	58
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data dan Temuan Penelitian	59
1. Pelaksanaan Pembelajaran Kriya Keramik	59
2. Faktor Penunjang dalam Pelaksanaan Pembelajaran	70
3. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran	74
B. Pembahasan	76
1. Pelaksanaan Pembelajaran Kriya Keramik	76
2. Faktor Penunjang dalam Pelaksanaan Pembelajaran	86
3. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran	87
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	89
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel :

Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Muatan Lokal	48
Tabel 2. Format Penilaian Kriya Keramik	68
Tabel 3. Perhitungan Nilai Praktek	69
Tabel 4. Peralatan Praktek di SMK Negeri 8 Padang	70
Tabel 5. Format Penilaian Kriya Keramik	84
Tabel 6. Perhitungan Nilai Praktek	85
Tabel 7. Peralatan Praktek	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Kerangka Konseptual	49
2. Lokasi SMK Negeri 8 Padang	52
3. Ruang Teori Kriya Keramik.....	72
4. Suasana Belajar Mengajar Kriya Keramik.....	72
5. Mixer Untuk Mengolah/Mengaduk Tanah dengan Air.....	73
6. Pengeringan Tanah Sebelum Diolah Menjadi Plastis.....	73
7. Tempat Untuk Mengolah Tanah.....	74
8. Tungku Pembakaran Keramik.....	74

\

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu aspek penentu keberhasilan suatu bangsa, karena bagaimanapun pendidikan merupakan sebuah upaya membangun dan meningkatkan sumber daya manusia. Tidak heran jika berbagai usaha berkaitan dengan kemajuan pendidikan selalu diletakkan pada jajaran terdepan. Bagi masyarakat Indonesia pentingnya pendidikan dijelaskan dengan tegas pada pembukaan UUD 1945 pasal 32 mengamanatkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan. Cita-cita mulia tersebut secara bertahap dengan berbagai cara selalu diupayakan untuk selalu meningkat, agar pendidikan dapat menjawab tantangan zaman.

Salah satu usaha kongkrit yang dilakukan pemerintah dewasa ini dapat dilihat dalam PP No 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebut dalam Pasal 19 sampai dengan 22 tentang Standar Proses Pendidikan (Dalam Veithzal dan Syilviana 2010:32) menyebutkan :

Bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berprestasi aktif, serta memberikan ruangan yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, adanya keteladanan pendidik, adanya perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran

Pendapat di atas mengisyaratkan kalau siswa merupakan objek utama yang harus mendapat perhatian penuh dalam mengoptimalkan semua potensi

yang ada pada diri anak. Oleh karena itu proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi untuk menciptakan individu-individu yang kreatif dengan berkaca kepada bakat, minat, dan perkembangan anak.

Pasal ini juga menjelaskan kalau guru merupakan sosok yang harus menjadi tauladan. Dengan kata lain, guru tidak mungkin menuntut siswa yang kreatif dan penuh prakarsa kalau gurunya sendiri tidak menunjukkan tanda-tanda yang sama. Disamping itu perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan yang efektif dan efisien merupakan persoalan yang harus mendapat perhitungan penuh agar cita-cita pendidikan tercapai dengan maksimal.

Kemudian menurut veithzal (2010: 28-31) Hanya dengan kemandirian atau otonomi, pendidikan dapat menumbuhkembangkan kreativitas, inovasi, mutu, fleksibilitas, dan mobolitasnya. Artinya pemerintah menilai bahwa selama ini terhambatnya kemajuan pendidikan Indonesia di antaranya karena pengelolaan pendidikan yang sentralistis sehingga perlunya kebijakan desentralisasi kewenangan (manajemen berbasis sekolah dan otonomi pendidikan) untuk memajukan pendidikan Indonesia.

Selain hal tersebut di atas, pemerintah juga melakukan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang terdapat dalam UU No. 20 tahun 2003 Pada pasal

38 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Salah satu isi kebijakannya adalah tentang kurikulum muatan lokal untuk mewujudkan pelestarian, pengembangan serta memberi keterampilan peserta didik sebagai pewaris budaya yang bernilai tinggi dengan pemanfaatan kekayaan alam nasional Indonesia.

Salah satu bentuk dari perwujudan keinginan dari pemerintah di atas adalah dibentuk berbagai sekolah, mulai dari sekolah umum sampai dengan sekolah kejuruan yang dikenal dengan nama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK Negeri 8 Padang adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Kota Padang, yang mempunyai konsentrasi dalam bidang *Teknologi, Seni Kria Dan Pariwisata* dengan 7 kompetensi keahlian yakni teknik komputer dan jaringan, teknik kendaraan ringan, desain dan produksi kriya logam, desain produksi kriya kayu, kriya keramik, desain dan produksi kriya tekstil dan busana butik.

Seiring dengan kemajuan pendidikan, dewasa ini berkembang berbagai isu atau dilema pendidikan yang tengah dihadapi bangsa. Kurangnya sarana fisik pendidikan, kurangnya jumlah guru, kesejahteraan guru yang kurang optimal, pelaksanaan ujian nasional (UN) yang tidak jujur, tenaga kependidikan yang tidak profesional dan lain sebagainya merupakan bentuk nyata isu pendidikan yang melilit pendidikan di tanah air. Semua hal tersebut di atas akhirnya justru bermuara pada menurunnya mutu pendidikan.

Sesungguhnya mutu lulusan pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain: kurikulum, tenaga pendidik, proses pembelajaran, sarana dan prasarana alat bantu dan bahan, manajemen sekolah, lingkungan sekolah dan lapangan latihan kerja siswa. Semuanya komponen di atas seharusnya mendapat perhatian yang sama sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah dicanangkan.

Berkenaan dengan paparan di atas, Sesungguhnya Kurikulum SMK 2006 merupakan penyempurnaan, pengembangan dan penajaman kurikulum sebelumnya, yang disusun dan disebarluaskan kepada masyarakat, khususnya kepada para pelaku pendidikan menengah kejuruan (Dikmenjur). Tidaklah banyak perbedaan dengan kurikulum 2004, perbedaan yang paling menonjol adalah guru lebih diberikan kebebasan untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan lingkungan dan kondisi siswa serta kondisi sekolah berada. Hal ini disebabkan Kompetensi Dasar (KD), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) setiap mata pelajaran untuk setiap satuan pendidikan telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional.

Pelaksanaan kurikulum antar daerah berbeda-beda, kemampuan melaksanakan tugas (pekerjaan) secara teknis, akan tetapi juga menyangkut kemampuan mendasar yang lebih bersifat intelektual dan mental emosional. Kompetensi atau kemampuan lulusan pendidikan merupakan modal utama untuk bersaing dalam kualitas dan keunggulan Sumber Daya Manusia.

Dengan menggunakan Kurikulum 2006 yang telah disempurnakan tersebut dan dengan mengacu pelaksanaan pengajaran sesuai dengan UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas dalam Pasal 53 tentang Badan Hukum Pendidikan dan ditambah dengan empat orang guru yang mengampu program keahlian kriya Keramik, seharusnya tamatan kriya keramik sudah mampu bersaing ditengah masyarakat. Namun kenyataannya, setelah dibuka selama 11 tahun program keahlian ini belum menghasilkan apa-apa. Dengan kata lain dari semua tamatannya baru 1 orang yang bekerja sesuai dengan keahliannya, itupun dengan cara membuka usaha sendiri (hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, tanggal 15 September 2011)

Kenyataan lain yang dapat terjadi di SMK 8, khusus kriya keramik adalah: Peminat jurusan ini sangat sedikit, dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 549 orang, yang mengambil jurusan kriya keramik hanya 17 orang atau dengan skala 53 : 1. Angka yang cukup fantastis tersebut terjadi karena berbagai alasan diantaranya (hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa dan guru tanggal 5 September 2011):

1. Mata pelajaran kriya keramik tidak memperlihatkan masa depan yang jelas, dengan kata lain lapangan kerajanya tidak pasti
2. Siswa belum mengenal bentuk-bentuk kreatif yang mampu menarik minatnya untuk masuk ke jurusan kriya keramik.
3. Rata-rata siswa memilih jurusan berdasar keahlian yang faforit dimata siswa lainnya.

Kenyataan tersebut di atas menyebabkan penulis sangat tertarik untuk meneliti mengapa tamatan program keahlian keramik tidak mendapat tempat ditengah masyarakat, terutama Sumatera Barat. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengkaji bagaimana pembelajaran Kriya Keramik dilaksanakan di SMK Negeri 8 Padang dengan judul penelitian “**Pelaksanaan Pembelajaran Kriya Keramik di Kelas XI SMK 8 Padang**”

B. Rumusan Masalah

SMKN 8 Padang tetap mengacu pada kurikulum muatan lokal, khususnya kriya keramik, dari latar belakang masalah, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran kriya keramik di SMKN 8 Padang.
2. Apa saja faktor penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran kriya keramik di SMKN 8 Padang.
3. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kriya keramik di SMKN 8 Padang.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kriya keramik di SMKN 8 Padang.
2. Mendeskripsikan faktor penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran kriya keramik di SMKN 8 Padang.
3. Mendeskripsikan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kriya keramik di SMKN 8 Padang.

\

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara teori dapat memberikan khasanah keilmuan untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama pada mata pelajaran kriya keramik.
2. Sebagai pijakan bagi instansi terkait dalam meningkatkan masalah mutu pendidikan terutama pada kebijakan pelaksanaan kurikulum Sekolah Menengah kejuruan.
3. Bagi SMKN 8 sendiri dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan pembelajaran khususnya pelajaran kriya keramik dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan.
4. Sebagai pijakan ataupun masukan bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian sejenis